

PERBEDAAN *ADVERSITY QUOTIENT* ANTARA MAHASISWA PERANTAU DAN NON-PERANTAU PADA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN FAKULTAS FARMASI DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA

Arisman Ganumba¹, Inggrit Puspita Sari²

Program Studi Psikologi, Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Sari Mutiara Indonesia

Jln. Kapten Muslim No.79, Helvetia Tengah, Kota Medan, Sumatera Utara

Email : arisgan08@gmail.com, inggrit33@gmail.com

ABSTRAK

Adversity Quotient merupakan suatu kecerdasan untuk dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan dengan seberapa jauh bersikukuh melawan kesulitan serta kemampuan untuk memecahkannya. *Adversity Quotient* didefinisikan sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi kesulitan-kesulitan, hambatan-hambatan ataupun tantangan dalam hidup. *Adversity quotient* juga meliputi kemampuan untuk memecahkan masalah secara efektif dan memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk mengatasi kesulitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Adversity Quotient* antara mahasiswa perantau dan mahasiswa non perantau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis komparatif. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara berjumlah 60 mahasiswa di antaranya terdapat 30 mahasiswa perantau dan 30 mahasiswa non perantau. Hasil analisis data menggunakan uji T-Test pada perhitungan lewat program SPSS 25 for windows pada taraf sig 5%, diperoleh hasil $p(\text{sig}) = 0,000$. Dengan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* antara mahasiswa perantau dan non perantau program studi keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara.

Kata kunci: *Adversity Quotient, Mahasiswa Perantau, Mahasiswa Non Perantau*

ABSTRACT

Adversity Quotient is an intelligence to be able to survive in the face of difficulties by how far to stand against difficulties and the ability to solve them. *Adversity Quotient* is defined as a person's intelligence in facing difficulties, obstacles or challenges in life. *Adversity quotient* also includes the ability to solve problems effectively and motivate oneself and others to overcome difficulties. This study aims to determine whether there are differences in *Adversity Quotient* between overseas students and non-overseas students. The research method used is a quantitative method with a comparative type. The respondents in this study were students of the Nursing study program, Faculty of Pharmacy and Health Sciences, Sari Mutiara University, totaling 60 students, of whom there were 30 overseas students and 30 non-overseas students. The results of data analysis using the T-Test test on the calculation Through the SPSS 25 for windows program at the level of 5% GIS obtained $p(\text{sig}) = 0.000$. With these results, it can be concluded that difference in the level of *adversity* intelligence between overseas and non-overseas students of the nursing study program, Faculty of Pharmacy and Health Sciences, Sari Mutiara University.

Keywords : *Adversity Quotient, Overseas Students, Non-Overseas Students*

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah orang-orang yang belajar di suatu universitas. Siswa yang memenuhi syarat untuk gelar sarjana biasanya berusia antara 18 dan 25 tahun. Perguruan tinggi di Indonesia bermacam-macam, namun tidak banyak yang diminati calon mahasiswa. Ada banyak alasan mengapa orang memilih untuk belajar di luar negeri, seperti untuk memperluas wawasan, mendapatkan pendidikan yang lebih baik, mendapatkan pengalaman baru, dan menginginkan taraf hidup yang lebih baik. Belajar di luar negeri berarti tidak tinggal bersama orang tua.

Artinya keadaan siswa tersebut berbeda dengan siswa tanpa latar belakang imigran yang tinggal bersama orang tuanya dan dapat bertemu dengan mereka setiap hari. Karena kurangnya intensitas langsung, siswa imigran kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Diferiansyah (2015) menemukan bahwa siswa yang tinggal bersama orang tuanya belajar lebih baik karena rasa takutnya berkurang. 4.444 siswa berlatar belakang imigran memiliki cita-cita terhadap orang tuanya sehingga mencari teman yang dapat memenuhi cita-cita tersebut. Siswa yang berlatar belakang imigran terlebih dahulu mencari teman lain yang berlatar belakang imigran sebelum mencari teman yang tidak berlatar belakang imigran. Kelompok teman sebaya yang positif dapat sangat membantu dalam membantu remaja memahami bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi tantangan dalam memenuhi tanggung jawab mereka. Selain itu, teman sebaya juga merupakan sumber dukungan sosial bagi siswa yang tinggal bersama orang tuanya, tidak tinggal bersama orang tuanya, atau yang tinggal di pesantren atau asrama.

Tantangan bagi siswa dalam belajar adalah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terpisah dari orang tua dan keluarganya serta tidak lagi didukung dan dipengaruhi secara langsung oleh orang tuanya. Mahasiswa yang berlatar belakang perantau dan non perantau adalah mahasiswa yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi dalam

konteks orang tua dan keluarga di komunitasnya sendiri.

Dalam hal ini siswa mempunyai cara tersendiri dalam menyelesaikan masalahnya. Kecerdasan dalam menghadapi permasalahan sering disebut sebagai *Adversity Quotient*, Stoltz

Ini mendefinisikan indeks kesulitan, yaitu ukuran yang digunakan untuk menilai daya tempur seseorang dalam menghadapi kesulitan, kepercayaan diri mereka dalam menghadapi kehidupan, dan kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan dan hambatan untuk mencapai kesuksesan.

Berdasarkan sumber data dan teori yang penulis miliki, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk kajian akademis yang bertajuk “Perbedaan *Adversity Index* Mahasiswa perantau dan Non perantau, Perbedaan *Adversity Index* Program Keperawatan Fakultas Farmasi dan Fakultas Kesehatan” Saya tertarik untuk mengerjakannya.

Science”, Universitas Sari Mutiara, Indonesia” Metodologi Penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia yang berjumlah 248 mahasiswa.

Sampel penelitian ini terdiri dari 30 siswa berlatar belakang perantau dan 30 siswa tanpa latar belakang perantau. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dan teknik sampling yaitu penentuan sampel dari aspek-aspek tertentu.

Periode yang dicakup dalam penelitian ini adalah Februari 2023 hingga Juli 2023.

Penelitian ini dilakukan di area Kampus Program Penelitian Keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Sumber data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini adalah: data primer.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan respon kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa

program S1 Keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Medan.

Alat pengumpulan data ini menggunakan kuesioner empat pilihan.

Survei ini dilakukan dengan menyajikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau jawaban tertulis.

Pilihan jawaban yang digunakan peneliti dalam kuesioner survei adalah “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “setuju”, dan “sangat setuju”.

Saat menilai pernyataan positif/tidak mendukung, pilihan jawaban “sangat setuju” diberi nilai tertinggi, sedangkan untuk pernyataan kurang baik/tidak mendukung, “sangat tidak setuju” diberikan nilai tertinggi.

| Pilihan jawaban | Skor | |
|---------------------------|------------|--------------|
| | Favourable | Unfavourable |
| Sangat setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat tidak setuju (STS) | 1 | 4 |

Analisis teknik analisa data dalam penelitian perbedaan Adeversity Quotient mahasiswa perantau dan non perantau menggunakan teknik analisi T-Test. Sebelum dilakukan analisis data maka terlebih dahulu dilakukan melalui uji ansumsi berupa Uji normalitas dan Uji homogenitas .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov^a

| | Statistic | df | Sig. |
|---------------------------------|-----------|----|------|
| Adversity Quotient Perantau | ,134 | 30 | ,175 |
| Adversity quotient Non Perantau | ,138 | 30 | ,153 |

a. Lilliefors Significance Correction

Terlihat nilai signifikansi adersity rasio pada pendatang sebesar $175 > 0,05$, sedangkan nilai signifikansi adersity rasio pada non imigran sebesar $153 > 0,05$.

Karena nilai sig yang diperoleh $> 0,05$ dan data berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada variabel Adversity Intelligence dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Hasil Uji Homogenitas menunjukkan nilai signifikansi $0,118 > 0,05$.

Karena nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah homogen.

| | | Levene | df1 | df2 | Sig. |
|-----------------------|--------------------------------------|-----------|-----|--------|------|
| | | Statistic | | | |
| Adversity Quotient X1 | Based on Mean | 2,524 | 1 | 58 | ,118 |
| | Based on Median | 1,816 | 1 | 58 | ,183 |
| | Based on Median and with adjusted df | 1,816 | 1 | 47,098 | ,184 |
| | Based on trimmed mean | 2,140 | 1 | 58 | ,149 |

Pengujian Hipotesis

One-Sample Test

Test Value = 1

| t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|---|----|-----------------|-----------------|---|-------|
| | | | | Lower | Upper |
| | | | | | |

| | | | | | | |
|-----------------------|--------|----|------|---------|--------|--------|
| Adversity Quotient X1 | 52,141 | 59 | ,000 | 108,750 | 104,58 | 112,92 |
| Adversity QuotientX2 | 7,681 | 59 | ,000 | ,500 | ,37 | ,63 |

Uji hipotesis menggunakan independent sample t-test. Independent Sample T-Test atau Uji T. Pada perhitungan lewat program SPSS 25 for windows pada taraf sig 5%, diperoleh hasil $p(\text{sig}) = 0,000$. Dengan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menyatakan terdapat perbedaan tingkat kecerdasan Adversity Quotient antara mahasiswa perantau dan non perantau program studi Keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Distribusi Frekuensi
Distribusi Frekuensi Kategorisasi
Kecerdasan Adversity Mahasiswa Perantau

| Variabel | Kategori | Rentang nilai | Frekuensi | Presentase |
|---------------------------------------|----------|-------------------|-----------|------------|
| Adversity Quotient Mahasiswa Perantau | Rendah | $X < 80$ | 0 | 0% |
| | Sedang | $20 \leq X < 120$ | 13 | 43,3% |
| | Tinggi | $120 \leq X$ | 17 | 56,7% |
| | TOTAL | | 30 | 100% |

Berdasarkan diatas diketahui bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat Adversity Quotient tinggi yaitu 17 orang subjek dengan presentase sebesar 56,7%, kemudian tingkat Adversity Quotient sedang yaitu sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 43,3% dan tingkat Adversity Quotient rendah sebanyak 0 orang subjek dengan presentase 0%.

Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan Adversity Mahasiswa non Perantau

| Variabel | Kategori | Rentang nilai | Frekuensi | Presentase |
|---|----------|-------------------|-----------|------------|
| Adversity Quotient non Mahasiswa Perantau | Rendah | $X < 80$ | 3 | 10,0% |
| | Sedang | $20 \leq X < 120$ | 12 | 40,0% |
| | Tinggi | $120 \leq X$ | 15 | 50,0% |
| | TOTAL | | 30 | 100% |

Pada Adversity Quotient mahasiswa non perantau mayoritas subjek memiliki tingkat Adversity Quotient tinggi sebanyak 15 orang subjek dengan presentase 50,0%, tingkat Adversity Quotient sedang sebanyak 12 orang subjek dengan presentase 40,0% dan tingkat Adversity Quotient rendah sebanyak 3 orang subjek dengan presentase 10,0%.

Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Nilai Rata-Rata Empirik Mean Hipotetik

Untuk variabel Adversity Quotient mahasiswa perantau dan non perantau jumlah butir yang valid yaitu sebanyak 40 butir yang di format dengan skala Likert dalam empat pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $[(40 \times 4) + (40 \times 1)] : 2 = 100$.

Mean Empirik

Berdasarkan output SPSS mean yang diperoleh dari variabel Adversity Quotient mahasiswa perantau sebesar 115,8, Sedangkan pada subjek Adversity Quotient mahasiswa non perantau mean yang diperoleh sebesar 108,77.

| Statistics | | |
|------------|-----------------------------|---------------------------------|
| | Adversity Quotient Perantau | Adversity Quotient Non Perantau |
| Valid | 40 | 40 |
| Missing | 0 | 0 |
| Mean | 115,8 | 108,77 |

Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

Untuk mengetahui tinggi dan rendahnya perbedaan dari variabel maka dibutuhkan kriteria yaitu, apabila nilai hipotetik < mean empirik, maka dinyatakan tergolong tinggi. Sedangkan apabila mean hipotetik > mean empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan 1SD, maka dinyatakan tergolong rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai mean hipotetik variabel Adversity Quotient mahasiswa perantau $100 < 115,8$ yang berarti tergolong tinggi. Sedangkan variabel Adversity Quotient mahasiswa non perantau $100 < 108,77$ yang berarti tergolong tinggi.

| Variabel | SD | Nilai Rata-rata | | KET |
|---|----|-----------------|---------|--------|
| | | Hipotetik | Empiris | |
| Adversity Quotient Mahasiswa Perantau | 20 | 100 | 115,8 | Tinggi |
| Adversity Quotient Mahasiswa Non Perantau | 20 | 100 | 108,77 | Tinggi |

PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan terhadap siswa dengan dan tanpa latar belakang perantau menemukan bahwa sebagian besar siswa masuk dalam kategori kecerdasan adversity tinggi, yaitu 56,7% siswa berlatar belakang perantau dibandingkan dengan siswa yang tidak berlatar belakang perantau sebesar 50,0%. Pada tingkat Adversity Intelligence sedang, proporsi siswa yang berlatar belakang perantau sebesar 43,3% dan proporsi siswa non-perantau sebesar 40%.

Rata-rata skor adversity intelligence siswa berlatar belakang perantau sebesar 115,8 dan siswa tanpa latar belakang perantau sebesar 108,77. Namun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat adversity Intelligence antara mahasiswa berlatar belakang imigran dan tanpa latar belakang pada mata kuliah keperawatan Fakultas Farmasi dan Keperawatan Universitas Sari Mutiara ada perbedaan besar dalam levelnya memiliki latar belakang imigran di atas rata-rata mahasiswa non perantau. Diperoleh hasil $p(\text{sig}) = ,000$, nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$. Dengan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menyatakan terdapat perbedaan tingkat kecerdasan adversity antara mahasiswa perantau dan non perantau program studi Keperawatan Fakultas Farmasi Universitas Sari Mutiara.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lester, 2022) tentang perbedaan tingkat IQ siswa imigran dan siswa non-imigran. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan rata-rata IQ siswa pendatang sebesar 101,67 dan siswa non pendatang sebesar 97,51. Mengingat terdapat perbedaan yang besar antara tingkat IQ antara mahasiswa pendatang dan mahasiswa non pendatang Fakultas Dawat Universitas Islam Negeri Achmad Sediq Jember, maka tingkat IQ mahasiswa pendatang tergolong rata-rata. Lebih banyak dari pelajar non perantau. Dengan nilai $p(\text{sig}) = 0,000$, nilai sig.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan Adversity Quotient mahasiswa perantau dan non perantau program studi Keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara secara signifikan. Mahasiswa perantau memiliki rata-rata skor tingkat kecerdasan adversity lebih tinggi daripada mahasiswa non perantau. Namun, mahasiswa perantau dan non perantau sama-sama berada dalam kategori tingkat kecerdasan adversity tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pelajar

Melaksanakan penerapan tingkat kecerdasan adversity siswa melalui pengembangan peningkatan tingkat kecerdasan adversity siswa kategori sedang dan rendah. Kami menyambut pembelajaran yang dipercepat bagi siswa kami. Memperkenalkan pengenalan profil tingkat kecerdasan adversity untuk mendorong mahasiswa lebih aktif mengatasi hambatan selama kegiatan perkuliahan.

2. Untuk penelitian selanjutnya Dapat dibeli untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti lain.

Dengan melihat lebih dekat pada kecerdasan adversity dan mencari tahu faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingginya tingkat kecerdasan adversity seseorang, dan dengan melihat tingkat kecerdasan adversity dan mendapatkan wawasan dari keuntungan dan kerugian penelitian lain, kita akan mengeksplorasi faktor-faktor mana yang penting bagi kecerdasan adversity. individu dan orang lain.

3. Bagi Program studi Psikologi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan Program Penelitian Psikologi dan bermanfaat juga bagi Program Penelitian Psikologi Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Sari Mutiara It diharapkan itu. Perguruan tinggi yang melakukan hal ini akan mampu memberikan konseling serta layanan personal dan sosial kepada mahasiswanya untuk meningkatkan adversity quotientnya.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Choirunisa, N. L., & Marheni, A. (2019). Perbedaan motivasi berpretasi dan dukungan sosial teman sebaya antara mahasiswa perantau dan non perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 21. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p03>

Handayani, P. G., & Yuca, V. (2018). Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Perantauan Tingkat 1 Universitas Negeri Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(3), 198–204. <https://doi.org/10.29210/129000>

Hanifa, Y. (2017). Emotional Quotient dan Adversity Quotient dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i1.4327>

Hediati, H. D., & Nawangsari, N. A. F. (2020). Perilaku Adaptif Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA*, 2014. <https://repository.unair.ac.id/113281/>

- Lestari, D. N. (2022). *Lestari, D. N. (2022). Perbedaan Tingkat Kecerdasan adversity mahasiswa perantau Dan Nonperantau. Perbedaan Tingkat Kecerdasan adversity mahasiswa perantau Dan Non perantau.*
- Manazila, S. I., Isnarto, I., Kharisudin, I., Zaenuri, Z., & Waluya, S. B. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Berdasarkan Tipe Adversity Quotient pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1788–1796. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1059>
- Marlina, Y., & Fitri, H. (2023). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Adversity Quotient (AQ) Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X SMKN 1 Ampek Angkek Tahun Pelajaran 2021 / 2022. 05(04)*, 12897–12913.
- Nuraeni, Murtiadi Awaluddin, & Mutakallim. (2022). Adversity Quotient, Self Efficacy dan Lingkungan Bagi Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Teknologi. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 81–93. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v6i1.27973>
- Nuralisa, A., Machmuroch, & Astriana, S. (2016). Hubungan antara adversity quotient dan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri mahasiswa perantauan tahun pertama fakultas teknik universitas sebelas maret surakarta. *Wacana*, 8(2), 1–12.
- Ono, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Palupi, R., Yulianna, D. A., & Winarsih, S. S. (2021). Analisa Perbandingan Rumus Haversine Dan Rumus Euclidean Berbasis Sistem Informasi Geografis Menggunakan Metode Independent Sample t-Test. *JITU : Journal Informatic Technology And Communication*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.36596/jitu.v5i1.494>
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Rahayu, P. E., & Ad, F. S. (2023). Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada Siswa Kelas XII SMA Kartika Padang. *Journal on Education*, 5(2), 4280–4291. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1142>
- Remaja, P., Keluarga, D., & Dan, B. (2017). *Perbandingan preferensi pemilihan pasangan pada remaja dalam keluarga bercerai dan poligami.*
- Saniskoro, B. S. R., & Akmal, S. Z. (2020). Peranan penyesuaian diri di perguruan tinggi terhadap stres akademik pada mahasiswa perantau di Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(1), 96–106. <https://doi.org/10.24854/jpu67>
- Soleman, A. (2020). Tingkat Kecerdasan Adversity Mahasiswa Perantau Di Manado. *JIVA : Journal of Behavior and Mental Health*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.30984/jiva.v1i1.1162>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* Cetakan Ke-1 Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Yunda. (2013). Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Pemasaran Di Smkn 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1(1), 1–20.